

## **BAB.1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga sebagai sumber penghasilan petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan porsi 96% dari total area di Indonesia, 2% perkebunan besar negara (PBN) dan 2% Perkebunan Besar Swasta (PBS). Komposisi tersebut menunjukkan peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan. Sebaran produksi kopi di Indonesia tidak merata di seluruh daerah/provinsi sehingga hal ini akan menyebabkan wilayah-wilayah basis komoditas kopi di Indonesia hanya terpusat pada beberapa daerah / provinsi saja (Kusmiati dan Windiarti, 2011).

Proses produksi memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan. Jumlah penjualan dan banyaknya permintaan sangat mempengaruhi proses produksi. Setiap perusahaan pastinya menginginkan jumlah penjualan selalu meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tuntutan pelanggan perusahaan telah mengalami perkembangan yang tadinya dianggap sebagai kebutuhan sekunder atau bahkan tersier sekarang ini telah menjadi kebutuhan primer.

Tanaman kopi pada saat panen menghasilkan buah yang kemudian diproses untuk menjadi *green bean* kopi di Afdeling pabrik. Tiap tahunnya suatu kebun memiliki target panen buah kopi mereka sehingga perlu dilakukan taksasi untuk mengetahui apakah target kopi yang ditetapkan untuk tahun itu memenuhi espektasi. Taksasi merupakan suatu perencanaan yang harus dilakukan sebelum masuk masa panen. Tujuan taksasi produksi adalah untuk mengetahui

hasil buah kopi yang akan dipanen sesuai dengan target pada tahun panen tersebut. Kegiatan taksasi ini berkaitan dengan jumlah buah kopi yang akan masuk ke pabrik dan berapa ton kopi pasar yang akan dihasilkan pabrik, Sehingga pabrik dapat menentukan lama proses buka giling pabrik dan dana yang diperlukan selama pengolahan berlangsung.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang di butuhkan sektor industri khususnya sub sektor agribisnis/agroindustri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah praktek kerja lapang (PKL). Dalam kegiatan PKL ini, para mahasiswa dipersiapkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan serangkaian tugas yang menghubungkan pengetahuan akademiknya dengan keterampilan.

Berdasarkan latar belakang maka laporan praktek kerja lapang mengambil bidang kajian taksasi produksi buah kopi karena ingin menerapkan ilmu pada pembelajaran taksasi tanaman kopi di kampus pada suatu keadaan kebun yang sebenarnya.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 TujuanUmm**

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan magang/kerja industri secara umum adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL, serta meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mendapat cukup bekal pada saat bekerja setelah lulus Ahli madya (A.md).

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Diharapkan kegiatan PKL menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek perkebunan di luar lingkungan akademik serta bisa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pada komoditi tanaman kopi terutama dalam kegiatan taksasi produksi buah kopi.
2. Kegiatan PKL diharapkan menambah beberapa pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja yang berkaitan dengan taksasi produksi buah kopi.
3. Diharapkan kegiatan PKL dapat menguasai tentang teknik taksasi produksi buah kopi yang ada di PT. Perkebunan Nusantara XII Kayumas Situbondo antara teori maupun praktek di lapang.

### **1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dimulai tanggal 5 Oktober 2020 sampai dengan 29 Desember 2020. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kayu Mas Situbondo.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### **1.4.1 Metode Wawancara**

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga dapat menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

#### **1.4.2 Metode Demonstrasi**

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan kegiatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi kopi dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

#### **1.4.3 Metode Kerja**

Dilakukan dengan melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari – hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

#### **1.4.4 Metode Studi Pustaka**

Dilakukan dengan teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.